

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan museum.

2.1.1 Definisi Tema Arsitektur Industrial

Menurut Jevremovic, Arsitektur industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mewadahi segala proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada *trend* estetika dalam desain, dengan penekanan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, bata, besi, dan baja sebagai material utama bangunan. Estetika dari arsitektur industrial dapat merujuk pada pemaparan atau ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan. Penggunaan bahan dan metode konstruksi yang ekonomis, yang seringkali tidak disembunyikan atau disamarkan oleh berbagai finishing. Saat ini, pendekatan ini digunakan secara estetis di semua jenis bangunan, tidak hanya pabrik dan gudang, tetapi juga semakin banyak digunakan untuk apartemen loteng, ruang komersial, dan bahkan di rumah modern.

Dalam sejarahnya, gaya industrial sudah ada dan dikenal lama di dunia arsitektur. Arsitektur industrial muncul sebagai perlawanan dari era *factory building* atau bangunan pabrik yang berakhir pada pergantian abad kedua puluh. Pada awal 1900-an, bangunan pabrik biasanya terbuat dari kayu dan batu dengan jendela kecil serta kolom yang membahas cahaya matahari dan ventilasi. Ruang kerja yang diciptakan oleh struktur ini seringkali gelap, berpasir, sempit, dan berbahaya. Kehidupan pabrik di era ini bukanlah lingkungan kerja yang memadai dan menimbulkan masalah kesehatan yang sangat tinggi. Para arsitek seperti Albert Kahn, Mies Van Der Rohe, Le Corbusier, datang dan membangun pabrik-pabrik industri yang lebih efisien sebagai solusinya.

Albert Kahn berinovasi dan menemukan cara desain baru yang merevolusi arsitektur pabrik menjadi lebih fungsional dan efisien daripada apa yang tersedia saat itu. Inovasinya meliputi pencahayaan langit alami, ventilasi alami, dan struktur baja pracetak yang disebut system Kahn beton bertulang. Kahn juga memahami pentingnya membuat lingkungan kerja yang lebih baik. Hal yang sangat penting adalah bangunan yang bersih, terang, dan berventilasi baik. Pabrik-pabriknya menjadi terkenal karena ruang terbuka yang dibuat dengan menggunakan rangka baja bentang panjang. Pencahayaan alami dan ventilasi yang baik difasilitasi oleh jendela strip besar dan *skylight*. Kahn mampu menciptakan lingkungan yang meningkatkan produksi pekerja hingga 90% karena inovasinya (Bucci, 1993).

Tampilan sebuah bangunan adalah ekspresi dari massa dan material yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari desain karya Mies yang mengedepankan aspek fungsional bangunan, serta penggunaan material baja terekspos, yang merupakan gambaran dari era industrial. Bangunan pada era industrial menonjolkan penggunaan material yang jujur, yakni ditunjukkan apa adanya tanpa finishing atau meminimalisi *finishing*.

Seiring berjalannya waktu, arsitektur industrial yang awalnya berasal dari penyesuaian bangunan-bangunan ter bengkalai, kini berubah menjadi sebuah gaya yang memiliki ciri khas seperti menggunakan warna-warna monokromatik, menggunakan material kasar yang diekspos, memakai bahan-bahan daur ulang, dan finishing yang menunjukkan warna aslinya sehingga menciptakan karakter yang maskulin dan kuat, namun tetap indah dilihat.

2.1.2 Definisi Museum

Museum menurut *International Council of museums (ICOM)* adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 1 adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

2.1.3 Fungsi Museum

Fungsi museum menurut ICOM adalah sebagai wadah untuk :

- a) Pengumpulan dan pengamanan warisan alam budaya
- b) Dokumentasi dan penelitian ilmiah
- c) Konservasi dan preservasi
- d) Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum
- e) Pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa
- f) Visualisasi warisan alam budaya
- g) Cermin pertumbuhan peradaban manusia
- h) Pengenalan dan penghayatan kesenian

2.1.4 Klasifikasi Museum

Menurut PP No. 6 Tahun 2015 tentang Museum, jenis museum terbagi menjadi 3, yakni museum menurut koleksi yang dimilikinya, museum berdasarkan kedudukannya, dan museum berdasarkan penyelenggaraannya.

- a) Menurut Koleksi yang Dimilikinya

Jenis museum dapat dibagi menjadi dua jenis museum. Pertama, museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Kedua, museum khusus yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu, atau satu cabang teknologi

- b) Museum Berdasarkan Kedudukannya, terdiri dari:

- Museum Nasional
- Museum Provinsi
- Museum Lokal

c) Museum Berdasarkan Penyelenggaraannya, terdiri dari:

- Museum pemerintah
- Museum swasta

Sedangkan menurut *International Council of Museum (ICOM)*, museum dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yakni *art museum, archeology and history museum, national museum, natural history museum, science and technology museum, dan specialized museum.*:

a) Museum Seni (*Art Museum*)

Museum Seni merupakan suatu museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda yang berkaitan dengan kesenian, seperti lukisan, patung, keramik, dan sebagainya. Di Indonesia, penggunaan museum seni lebih dikaitkan terhadap museum seni milik privat, sedangkan museum seni milik umum atau milik nasional hanya terdapat satu, yaitu Galeri Nasional Indonesia yang terletak di Jakarta.



Gambar 2.1 Museum Seni

Sumber: rencanamu.id, diakses 18 September 2020

b) Museum Arkeologi and Sejarah (*Archeology and History*)

Museum Arkeologi dan Sejarah yaitu sebuah museum didalamnya terdapat benda arkeologi dan benda bersejarah yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya.



Gambar 2.2 Museum Arkeologi

Sumber: www.balitourclub.net, diakses 18 September 2020

c) Museum Nasional (*National Museum*)

Museum Nasional adalah museum yang umumnya menyimpan benda yang berasal dari berbagai wilayah dari Negara tempat museum itu berdiri.



Gambar 2.3 Museum Nasional Indonesia

Sumber: www.museumnasional.or.id, diakses 18 September 2020

d) Museum Ilmu Alam (*Natural History Museum*)

Museum ilmu alam adalah museum yang didalamnya menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam, mulai dari rempah-rempah hingga artefak peninggalan masyarakat Nusantara. Di dalamnya terdapat sejarah manusia dari sisi sejarah geologi, geografi, dan biogeografi.



Gambar 2.4 Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia

Sumber: republika.co.id, diakses 18 September 2020

e) Museum Sains dan Teknologi (*Science and Technology Museum*)

Museum sains dan teknologi adalah salah satu jenis museum yang isinya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 2.5 Museum IPTEK

Sumber: jaditau.net, diakses 18 September 2020

f) **Museum Khusus (*Specialized Museum*)**

Museum Khusus ini umumnya dikhususkan untuk satu benda khusus tertentu yang mungkin berbeda dari kelima jenis museum sebelumnya.



Gambar 2.6 Museum Mumi di Meksiko

Sumber: merdeka.com, diakses 18 September 2020

2.1.5 Kriteria Museum

Persyaratan berdirinya museum menurut Kementerian Pariwisata adalah :

a) **Lokasi Museum**

Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa).

b) **Bangunan Museum**

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

c) **Koleksi**

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohny sebuah museum, maka koleksi harus: (1) mempunyai nilai sejarah dan nilai-

nilai ilmiah (termasuk nilai estetika); (2) harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya; (3) harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah; (4) dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam); (5) harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah; (6) harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan; (7) harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (*master piece*); dan (8) harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

d) Peralatan Museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, *dehumidifier*, dll.), pengamanan (CCTV, alarm system, dll.), lampu, label, dan lain-lain.

e) Organisasi dan ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan. Mu

f) Sumber Dana Tetap

Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

2.1.6 Acuan Hukum Pendirian Museum

Pendirian sebuah museum memiliki acuan hukum, yaitu :

- a) Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya

- b) Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum
- d) Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.33/PL.303/MKP/2004 tentang Museum.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Tema Arsitektur Industrial

- a) *Santral Istanbul Museum of Contemporary Arts*

Fungsi Bangunan : Museum

Lokasi : Istanbul, Turki

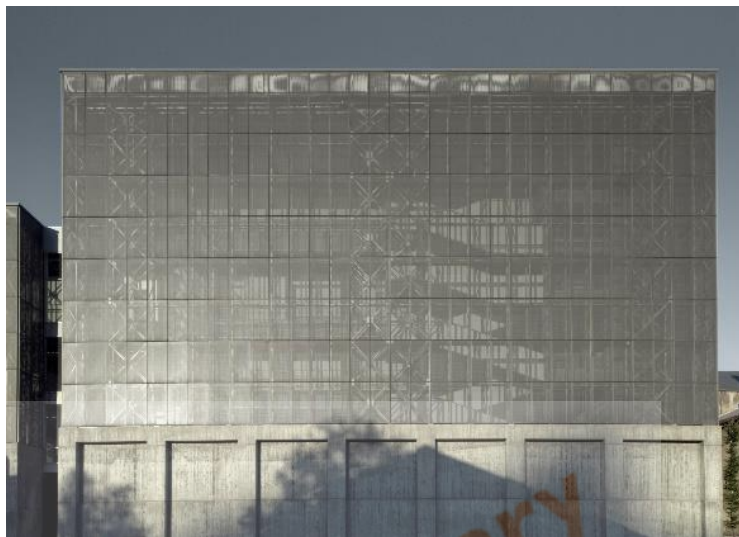
Luas Bangunan : 6800m²

Tahun Diresmikan : 2007

Arsitek : Emre Arolat Architects, NSMH

Santral Istanbul Museum yang dibuka pada 2007, adalah sebuah kompleks seni rupa dan kebudayaan di tepi hulu Tanduk Emas, distrik Eyüp, Istanbul, Turki. Pusatnya, yang terdiri dari sebuah museum seni rupa modern, sebuah museum energi, sebuah amfiteater, balai konser dan perpustakaan publik, terletak di kampus Silahtarağa dari Universitas Bilgi Istanbul yang awalnya merupakan pembangkit listrik pertama di Kekaisaran Utsmaniyah. Tanduk Emas telah menjadi pusat dan panggung Istanbul selama berabad-abad sebelum kehilangan pesona mulai dari akhir abad ke-19, dan secara bertahap menjadi lebih menjemukan hingga tahun 1990-an ketika ditemukan kembali, dan selama 15 tahun terakhir telah mulai memikat kota sekali. sekali lagi berkat banyak proyek baru. Universitas Bilgi menawarkan untuk melakukan renovasi dan transformasi Pembangkit Listrik Silahtarağa menjadi museum dan pusat rekreasi dan pendidikan; Instalasi industri modern khas yang dibangun antara tahun 1910-an dan 1950-an ini

menempati lahan seluas 107.000 m² yang membentuk semacam semenanjung antara anak sungai Alibeyköy dan Kağıthane tepat di mana Tanduk Emas berakhir.



Gambar 2.7 Fasad Santral Istanbul Museum of contemporary Art

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020



Gambar 2.8 Interior Santral Istanbul Museum of contemporary Art

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Santral Istanbul Museum yang dibuka pada 2007, adalah sebuah kompleks seni rupa dan kebudayaan di tepi hulu Tanduk Emas, distrik Eyüp, Istanbul, Turki. Pusatnya, yang terdiri dari sebuah museum seni rupa modern, sebuah museum energi, sebuah amfiteater, balai konser dan perpustakaan publik, terletak di kampus Silahtarağa dari

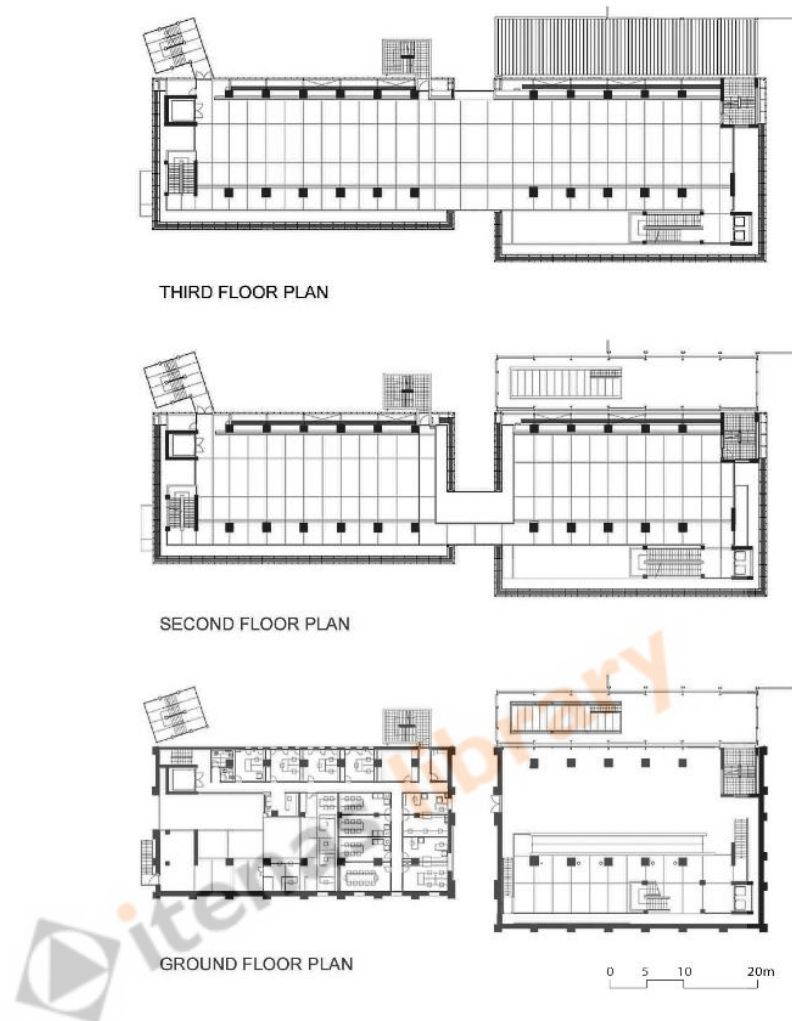
Universitas Bilgi Istanbul yang awalnya merupakan pembangkit listrik pertama di Kekaisaran Utsmaniyah. Tanduk Emas telah menjadi pusat dan panggung Istanbul selama berabad-abad sebelum kehilangan pesona mulai dari akhir abad ke-19, dan secara bertahap menjadi lebih menjemukan hingga tahun 1990-an ketika ditemukan kembali, dan selama 15 tahun terakhir telah mulai memikat kota sekali. sekali lagi berkat banyak proyek baru. Universitas Bilgi menawarkan untuk melakukan renovasi dan transformasi Pembangkit Listrik Silahtrağa menjadi museum dan pusat rekreasi dan pendidikan; Instalasi industri modern khas yang dibangun antara tahun 1910-an dan 1950-an ini menempati lahan seluas 107.000 m² yang membentuk semacam semenanjung antara anak sungai Alibeyköy dan Kağıthane tepat di mana Tanduk Emas berakhir.



Gambar 2.9 Siteplan Santral Istanbul Museum of contemporary Art

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Pada tahap awal proyek, tujuannya adalah untuk membangun kolam yang akan mencakup semua strata instalasi yang dapat diakses untuk membuka saluran konservasi dan renovasi yang masuk akal.



Gambar 2.10 Denah Santral Istanbul Museum of contemporary Art

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Gaya renovasi yang ditetapkan dengan hati-hati, yang akan memperhitungkan situasi dan objek yang ada, dan yang pada setiap pertemuan tertentu akan mempertimbangkan kembali mereka dan memberi mereka hak mereka, diterima sebagai penyebut umum untuk komponen yang berbeda dari proyek yang agak luas ini.

b) *Buenos Aires Contemporary Art Museum*

Fungsi Bangunan : Museum

Lokasi : Buenos Aires, Argentina

Arsitek : Monoblock

Tahun : 2013

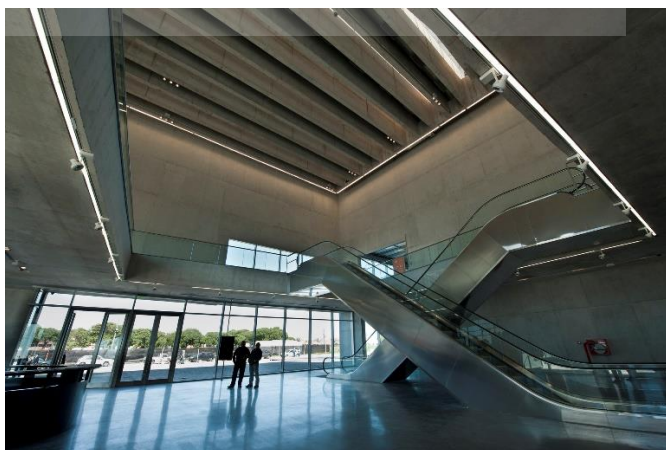
Museum Seni Modern Buenos Aires yang dikenal secara lokal sebagai Museo de Arte Moderno de Buenos Aires atau MAMBA adalah museum seni modern yang terletak di Buenos Aires, Argentina.

Di situs tepi pantai di pantai kota Mar del Plata, pembangunan program budaya baru yang besar untuk kota tersebut diusulkan. Hal ini memungkinkan kita untuk membayangkan sentralitas baru, memaksa hadirnya tonggak sejarah menuju lebih banyak kawasan pemukiman, sehingga mengusulkan konsolidasi metropolitan Mar del Plata.



Gambar 2.11 Buenos Aires Contemporary Art Museum

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

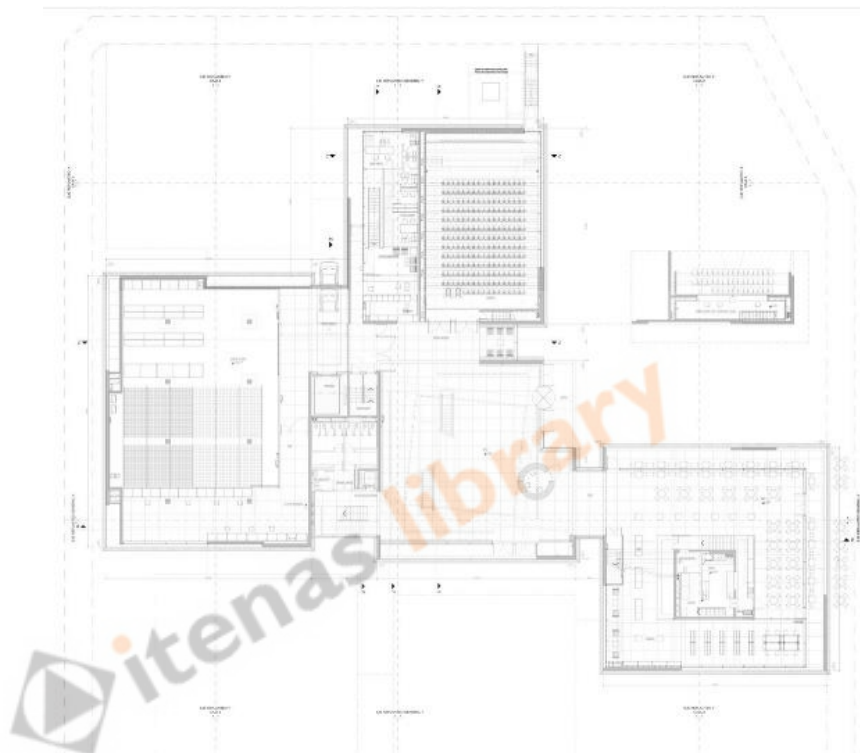


Gambar 2.12 Interior Buenos Aires Contemporary Art Museum

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Secara struktural dan konstruktif, volume beton ini memanfaatkan kelembaman yang dihasilkan oleh dinding buta ruangan untuk

membuat *overhang* dan ambang pintu besar yang membentuk sistem struktural dengan sedikit partisi pendukung, memperkuat gagasan lantai dasar terbuka dan publik, terbuka untuk kota. Keputusan konstruktif ini menghasilkan perawatan yang sangat rendah dalam umur pakai bangunan.



Gambar 2.13 Denah Buenos Aires Contemporary Art Museum

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Spasialitas, fleksibilitas, dan kualitas tampilan seni kontemporer dicapai oleh sistem modular volume besar dengan gambar dan fungsionalitas yang meyakinkan.

2.2.2 Studi Banding Berdasarkan Fungsi

a) Odunpazari Modern Art Museum

Fungsi : Museum Seni

Arsitek : Kengo Kuma & Associates

Luas : 3582.0 m²

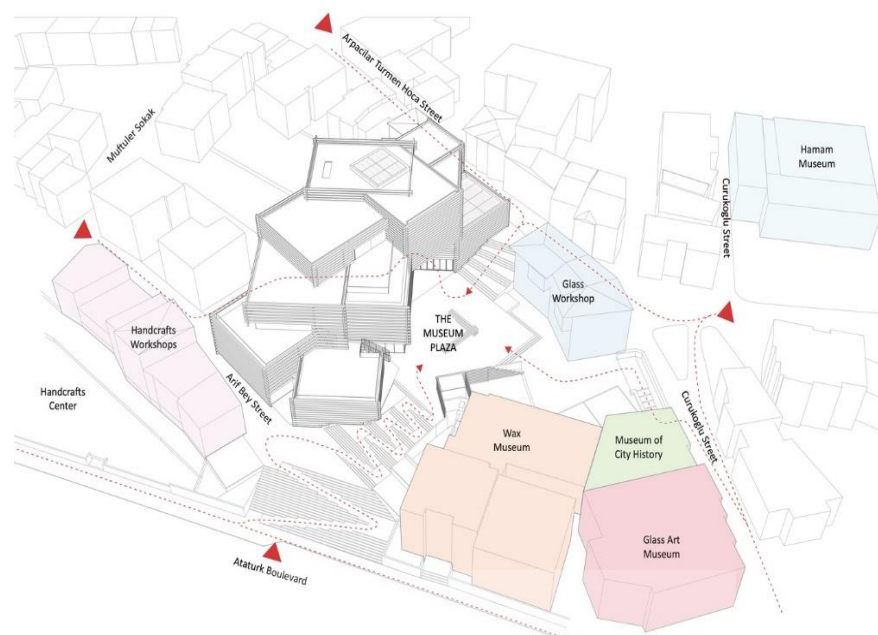
Tahun : 2019

Museum Seni Modern Odunpazari adalah museum untuk memamerkan koleksi pemilik seni modern Turki. Museum ini direncanakan di kota Eskisehir tempat pemiliknya dilahirkan dan dibesarkan. Proyek ini untuk mewujudkan ambisi pemilik untuk mempromosikan seni Turki dan memberikan kontribusi budaya kepada kota Eskisehir. Eskisehir dikenal sebagai kota universitas di mana populasi muda besar dan kota ini memiliki suasana yang hidup dan aktif. Itu terletak di ambang kawasan perkotaan yang baru dikembangkan dan pemandangan kota skala kecil dari rumah kayu Ottoman tradisional. Rumah-rumah kayu ini, dengan volume kantilever di tingkat atas, dibangun berjejer di sepanjang jalan-jalan kecil yang berkelok-kelok yang membuat pemandangan jalan dan jalan kaki terasa unik dan tidak terduga.



Gambar 2.14 Odunpazari Modern Art Museum

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020



Gambar 2.15 Site Odunpazari Modern Art Museum

Sumber : www.archdaily.com, diakses 18 September 2020

Bertujuan untuk merefleksikan kualitas pemandangan ini ke dalam desain arsitektur baru museum yang berdiri pada skala urban. Strategi desain yaitu membuat volume dalam agregasi; menumpuk kotak-kotak kecil untuk membuat arsitektur skala perkotaan. Kotak-kotak bertumpuk di tingkat jalan dibaca dalam skala rumah-rumah di sekitarnya dan tumbuh lebih tinggi menuju pusat museum untuk berdiri di *urbanscape* yang mengumumkan dirinya sebagai landmark budaya baru di daerah tersebut.